

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa. Negara yang besar mengutamakan pendidikan, karena dengan pendidikan manusia menjadi lebih bermartabat dan dianggap menjadi manusia yang berhasil. Karenanya pendidikan berkaitan dengan bagaimana manusia dipandang (Soyomukti, 2015:1). Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya (Trianto, 2016:1).

Sistem pendidikan nasional yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi spiritualitas keagamaan yang dimilikinya, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan bagi diri sendiri dan orang lain.

Dunia pendidikan diperlukan program-program peningkatan pendidikan, yaitu melalui pengaturan hukum peningkatan pendidikan. Semua entitas yang terlibat dalam peningkatan pendidikan, baik pemerintah, masyarakat termasuk orang tua dan peserta didik, maupun entitas yang terlibat langsung dalam dunia pendidikan, seperti sekolah, harus berhasil. Keberhasilan pelatihan tercermin dalam sistem evaluasi pelatihan. Pemantauan proses dan kemajuan belajar siswa serta peningkatan efektivitas kegiatan pembelajaran merupakan tujuan dari evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik. Tujuan dapat tercapai jika pembelajaran dapat menuntut siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Permasalahan pembelajaran pada pendidikan formal seperti sekolah adalah rendahnya daya serap siswa, karena masih terlihat pada rata-rata prestasi siswa

yang masih tergolong rendah. Masalah tersebut menjadi faktor penghambat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, misalnya dalam pembelajaran IPA terdapat pada mata pelajaran fisika. Fisika adalah salah satu bidang ilmu alam yang mempelajari struktur dan fenomena di alam dan lingkungan sekitarnya. Fenomena alam fisika dapat diperlukan dalam pembangunan kesejahteraan manusia. Oleh karena itu, proses penambahan pemahaman konsep fisika diperlukan agar hasil belajar siswa tercapai sebaik mungkin.

Mata pelajaran fisika termasuk salah satu pelajaran yang cukup menarik dikarenakan berkaitan langsung dengan kejadian nyata serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adanya hubungan erat antara pelajaran fisika dan pelajaran matematika merupakan salah satu alasan peserta didik beranggapan bahwa pelajaran fisika merupakan pelajaran yang menakutkan. Masih lemahnya kemampuan matematis peserta didik maka secara otomatis akan mengalami kesulitan dalam mempelajari dan memahami fisika, dikarenakan perlunya pendekatan secara matematis dalam penyelesaian soal-soal fisika, dengan demikian dapat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai peserta didik.

Pembelajaran fisika pada umumnya menjadikan peserta didik cenderung menghafal rumus, kurang mengaitkan atau menghubungkan materi pembelajaran dengan fenomena alam yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Hal tersebut membuat peserta didik menjadi kurang semangat serta pasif dalam kegiatan belajar. Masih terdapatnya peserta didik yang beranggapan bahwa pelajaran fisika sangat sulit untuk dipelajari dan dipahami, serta mengakibatkan kebosanan bagi peserta didik sehingga dapat mengalami kesulitan dalam belajar.

Kenyataan diatas dapat dibuktikan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di SMA Swasta Eria Medan bahwa pada mata pelajaran fisika terdapat minat dan motivasi belajar peserta didik yang masih tergolong rendah. Adapun beberapa peserta didik beranggapan bahwa pelajaran fisika sangat sulit dikarenakan terdapat rumus-rumus yang sangat banyak. Berdasarkan hasil wawancara dari guru fisika tersebut, bahwa masih rendahnya kemampuan matematis peserta didik sehingga menjadi suatu kendala bagi peserta didik untuk memahami pelajaran fisika. Pernyataan tersebut terjadi karena selama kurang lebih dua tahun peserta didik menjalankan kegiatan pembelajaran secara online

dikarenakan adanya Covid-19 sehingga mengakibatkan kurang maksimalnya proses pembelajaran yang diterima oleh peserta didik, serta kurangnya pemahaman dan minat peserta didik untuk memahami konsep dari materi yang diberikan guru.

Ketidaktertarikan siswa terhadap pelajaran fisika disebabkan oleh banyak faktor diantaranya yaitu seperti model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih kurang beragam serta tidak terdapat media pembelajaran yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dibuktikan dari hasil data observasi di SMA Swasta Eria Medan 34 siswa mengatakan bahwa selama proses pembelajaran fisika guru tidak pernah menggunakan alat bantu seperti media pembelajaran. Menjadi suatu alasan bagi siswa dapat mengatakan bahwa pelajaran fisika membosankan, dikarenakan tidak adanya variasi dalam kegiatan proses pembelajaran. Selain itu faktor lain yang menyebabkan siswa kurang menyukai pembelajaran fisika ialah karena kurangnya pembelajaran menggunakan metode eksperimen atau praktikum saat kegiatan pembelajaran, dibuktikan dari hasil observasi siswa mengatakan bahwa tidak pernah melakukan kegiatan percobaan di laboratorium saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dibenarkan melalui wawancara peneliti terhadap guru tersebut yang mengatakan bahwa tidak pernah melakukan kegiatan demonstrasi seperti kegiatan praktikum, sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan keterampilan siswa dalam menggunakan alat-alat laboratorium masih dikatakan relatif rendah, serta dapat menimbulkan asumsi siswa terkait pembelajaran fisika yang hanya dominan terhadap berbagai rumus dan terkesan menjadi kurang menarik dan membosankan.

Kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran fisika menunjukkan bahwa masih belum efektifnya kegiatan pembelajaran fisika selama ini. Untuk dapat menyikapi masalah tersebut, perlu adanya upaya yang dapat dilakukan oleh guru dari segi model, metode dan strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan proses pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Apabila dihubungkan dengan proses pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai dalam perwujudan kegiatan pembelajaran terhadap guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan baik secara efektif dan efisien.

Pemilihan model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) merupakan salah satu langkah alternatif dalam membantu meningkatkan pemahaman konsep fisika siswa agar hasil belajar siswa dapat maksimal. Model *Direct Instruction* salah satu model mengajar yang dirancang khusus guna untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan secara langkah demi langkah. Dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dapat membantu peserta didik agar dapat lebih berperan aktif dalam kegiatan proses pembelajaran dan dapat memungkinkan peserta didik dalam memahami suatu materi.

Jurnal penelitian Fitria Sarnita dan Andy Eddy (2018) dengan judul peningkatan model pembelajaran langsung berbantuan prototype benda langit terhadap hasil belajar siswa tuna netra menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa tuna netra dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan alat penunjang prototype benda langit pada materi tata surya relatif meningkat, yaitu pada pre-test terdapat 30% sedangkan pada post test sebanyak 95%. Jurnal penelitian Murni Cania, M. Arifuddin Jamal dan Mastuang (2020) dengan judul meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran fisika dengan menerapkan model pengajaran langsung menyatakan bahwa Penerapan model pengajaran langsung pada pembelajaran fisika di kelas X1 PGRI 6 Banjarmasin dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan prosedural siswa dengan cara pengajar lebih menekankan kepada siswa dalam perhitungan matematis dan membimbing siswa dalam menyelesaikan soal-soal fisika dengan teliti sesuai dengan langkah-langkah penyelesaiannya. Jurnal penelitian Karisma Anggi Sofiana (2021) dengan judul pengaruh model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dan tidak langsung terhadap hasil belajar siswa pada materi fisika menyatakan bahwa pembelajaran langsung lebih baik atau lebih efektif untuk diterapkan di bandingkan pembelajaran online, karena dapat membuat siswa lebih aktif dalam memahami konsep fisika, sehingga siswa lebih termotivasi dan tertarik untuk belajar fisika serta tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. Sedangkan pembelajaran tidak langsung sering dipandang kurang kondusif karena guru kesulitan mentransfer materi pelajaran. Sehingga

terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran online dan offline terhadap hasil belajar fisika siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction* Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Pengukuran dan Besaran Di Kelas X SMA Swasta Eria Medan"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika.
2. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran fisika.
3. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran fisika kurang bervariasi.
4. Kegiatan praktikum di laboratorium tidak pernah dilakukan.

1.3 Ruang Lingkup

Karena luasnya permasalahan, maka peneliti membuat ruang lingkup penelitian ini. Adapun yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan di sekolah SMA pada kelas X di kota Medan.

1.4 Batasan Masalah

Mengingat permasalahan yang terlalu luas pada penelitian, maka diperlukan batasan masalah. Adapun batasan masalah pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas X semester ganjil di SMA Swasta Eria Medan T.P 2023/2024.
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Direct Instruction* (DI).
3. Materi yang diajarkan pengukuran dan besaran di kelas X SMA Swasta Eria Medan T.P 2023/2024.
4. Hasil belajar siswa yang diukur mencakup aspek kognitif yang dinyatakan dengan nilai tes yang diperoleh dari nilai *posttes*.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* pada materi pengukuran dan besaran di kelas X SMA Swasta Eria Medan T.P 2023/2024?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap hasil belajar siswa pada materi pengukuran dan besaran di kelas X SMA Swasta Eria Medan T.P 2023/2024?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian adalah:

1. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* pada materi pengukuran dan besaran di kelas X SMA Swasta Eria Medan T.P 2023/2024.
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap hasil belajar siswa pada materi pengukuran dan besaran di kelas X SMA Swasta Eria Medan T.P 2023/2024.

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti: penelitian sebagai bahan informasi sekaligus sebagai bahan pegangan bagi peneliti dalam melaksanakan tugas pengajaran sebagai pendidik pada masa yang akan datang.
2. Bagi guru fisika: penelitian dapat menambah wawasan bagi guru terkait model pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa menjadi aktif serta tujuan pembelajaran tercapai.
3. Bagi siswa: penelitian bermanfaat bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran fisika.